

BAB V

SIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Bunda Tami mengenai strategi guru dalam menstimulasi kemampuan bicara anak *speech delay*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Anak *speech delay* di PAUD Terpadu Bunda Tami usia 6 tahun, khususnya saudara S menunjukkan beberapa karakteristik diantaranya: 1) sering menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat, 2) berbicara sudah lancar, namun artikulasi tidak jelas sehingga sulit dimengerti oleh orang lain, 3) sulit diajak komunikasi dua arah dan tidak mau melakukan kontak mata apabila sedang diajak berbicara, 4) belum mampu berbicara menggunakan kalimat yang lebih kompleks atau hanya mampu menggunakan satu atau dua kata saja, 5) anak lebih pendiam dalam artian tidak banyak melakukan interkasi seperti anak lain pada umumnya, 6) anak cenderung menarik diri apabila ada orang yang bertanya.
2. Belum diketahui faktor penyebab secara medis apa yang menyebabkan saudara S mengalami keterlambatan dalam berbicara. Berdasarkan data hasil dari wawancara, besar kemungkinan saudara S mengalami keterlambatan berbicara dikarenakan tidak ada model untuk ditiru, sehingga kurangnya motivasi anak untuk berbicara mengingat kedua orang tua saudara S merupakan orang tua karir.
3. Strategi yang guru gunakan dalam menstimulasi kemampuan berbicara pada anak *speech delay* yaitu dengan menggunakan media pembelajaran edukatif, pemberian contoh berbicara yang benar dengan penekanan artikulasi dengan jelas dan terus melakukan pengulangan setiap kata sampai artikulasi bicara anak dapat dipahami. Selain itu dalam pemberian stimulasi guru menggunakan audio-visual melalui aplikasi edukatif “Secil Belajar PAUD dan TK” untuk meningkatkan pendengaran anak dan pelafalan dalam penyebutan kata, metode bercerita dalam meningkatkan pemahaman dan imajinasi anak, serta tanya jawab dan tebak – tebak agar anak termotivasi untuk berbicara. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam, dan *cooperative learning* menjadi cara lain

agar anak mau banyak berkomunikasi dan interkasi dengan teman sebayanya. Guru juga memberikan kebebasan anak untuk menuangkan ide dan berpendapat melalui kegiatan jurnal pagi, anak akan menggambar sesuai apa yang dipikirkan lalu menceritakannya. Tepuk dan nyanyian selalu guru lakukan pada setiap kegiatan pembelajaran.

4. Hasil dari pemberian strategi kepada anak *speech delay* memang belum terlihat secara signifikan, karena sampai saat ini anak masih sering menggunakan bahasa isyarat, enggan untuk diajak komunikasi dua arah dan belum terbiasa kontak mata. Namun selama pemberian stimulasi kepada anak melalui berbagai macam pembelajaran yang beragam menyebabkan terjadi adanya peningkatan pada anak dalam kemampuan berbicara khususnya dalam artikulasi anak. Melakukan pengulangan dalam penyebutan kata yang diucapkan anak secara tidak langsung dapat melatih kefasihan anak dalam berbicara.

5.2 Implikasi

Implikasi dari keadan seperti ini yaitu meskipun perkembangan anak mungkin belum mencapai tahap yang diharapkan, langkah-langkah yang diambil memberikan dasar yang positif untuk perkembangan lebih lanjut. Pengulangan, pembelajaran bervariasi, kesabaran, dan konsistensi dalam pemberian stimulasi adalah kunci dalam membantu anak dengan keterlambatan bicara mencapai potensinya. Kolaborasi antara orang tua, pengajar, dan mungkin juga tenaga profesional kesehatan akan mendukung dalam meningkatkan perkembangan berbahasa anak khususnya dalam berbicara.

5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yakni:

1. Bagi orang tua,

Penelitian ini mengharapakan orang tua lebih peka terhadap setiap perkembangan anaknya. Apabila menyadari bahwa ada yang tidak sesuai dengan tahap usia perkembangan anak, segera ambil tindakan medis supaya yang menjadi penghambat dalam perkembangan anak bisa ditangani sedini mungkin dan tidak berkelanjutan.

2. Bagi tokoh pendidik,

Pendidik yang menangani anak yang *speech delay* disarankan untuk tetap konsisten dalam setiap pemberian stimulasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak. Bimbing dan selalu beri motivasi kepada anak supaya anak tetap percaya diri dalam mengembangkan kemampuan bicaranya.

3. Bagi Peneliti

Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dimana peneliti hanya menganalisis strategi yang guru berikan kepada anak *speech delay* tanpa memberi upaya dalam meningkatkan kemampuan bicara anak. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan perbandingan oleh calon sarjana masa depan dalam memberi strategi untuk menstimulasi kemampuan bicara pada anak *speech delay*.

4. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah yang memiliki peserta didik dengan hambatan keterlambatan bicara, diharapkan memiliki strategi khusus yang diberikan kepada anak *speech delay* agar perkembangan bicaranya dapat berkembang dengan baik. Selain itu jalin komunikasi yang baik dengan orang tua dari anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, supaya pemberian stimulasi tidak hanya pada saat di sekolah tetapi di lingkungan keluarga juga.